

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai *fawāṣil* qur'an pada surah al-Qamar dengan menggunakan pendekatan *balāghah*, khususnya ilmu *ma'āni*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keserasian bunyi akhir *fāṣilah* yang terdapat dalam surah al-Qamar memiliki dua bentuk menurut kitab *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, yaitu:
 - a. *at-Tamkin* pada ayat 15 dan 17 yang berfungsi sebagai penegasan agar selalu mengingat dan mengambil pelajaran dari peristiwa umat terdahulu yang mendapatkan azab dari Allah.
 - b. *at-Tausyih* pada ayat 35 yang memberikan efek dalam menghubungkan makna antar ayat secara konseptual, yaitu tidak hanya memperdalam pemahaman tafsir, tetapi juga menciptakan keterkaitan makna antar bagian ayatnya.

Adapun menurut kitab *Mabahits Fi Ulumil Qur'an* juga terdapat dua bentuk *fāṣilah* dalam surah al-Qamar, yaitu: pertama, *fāṣilah mutamāthilah* pada ayat 5-6, 23-24, dan 34-35, 48-50. Kedua, *fāṣilah mutawāzin* pada ayat 2-3 dan 31-32.

2. Struktur bahasa pada *fawāṣil* dalam surah al-Qamar terdiri dari beberapa *uslub* ilmu *ma'ānī*, yaitu ada *kalām khabar*, *kalam insya' talabī* dan *ghairu talabī*,

qaṣr, *waṣl*, dan lainnya. Sebagian besar *fawāṣil* dalam surah ini menggunakan *kalām khabar* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, peringatan, dan ancaman secara jelas kepada kaum yang mendustakan para rasul. Namun, ditemukan pula beberapa *fawāṣil* dengan bentuk *kalām insya'*, seperti kalimat tanya dan bentuk seruan, yang digunakan untuk menggugah kesadaran dan menarik perhatian pendengar. *Fawāṣil* yang digunakan dalam surah al-Qamar memiliki fungsi yang beragam. Diantaranya untuk menguatkan makna peringatan dan ancaman dari Allah, menambah keindahan susunan kalimat, serta memberikan pengaruh emosional kepada pembaca. *Fawāṣil* juga membantu menyatukan isi ayat agar lebih mudah diingat dan dipahami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *fawāṣil* dalam Surah al-Qamar dengan pendekatan *balāghah* ilmu *ma'āni*, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian terhadap *fawāṣil-fawāṣil* dalam surah lainnya. Penelitian lanjutan bisa mengkaji hubungan antara *fawāṣil* dan *uslub balāghah* lainnya, seperti *tasybih*, *isti'ārah*, atau *jinās*. Dengan begitu, penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keindahan dan keunikan gaya bahasa dalam al-Qur'an.

Demikian skripsi ini disusun sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memahami *fawāṣil* Surah al-Qamar melalui pendekatan *balāghah*, khususnya ilmu *ma'āni*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi ruang lingkup maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penulis

membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, serta pembaca pada umumnya.